

PENGARUH TEKNIK SQ3R TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA

Elah Nurlaelah Sari, Reni Bakhraeni, Ade Rokhayati

Program S-I PGSD Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SDN Pasirjaya Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya. Teknik SQ3R merupakan salah satu teknik pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan membaca. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan atas anggapan bahwa teknik SQ3R dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa di kelas IV SDN Pasirjaya Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh teknik SQ3R terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa di kelas IV SDN Pasirjaya Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya. Adapun variabel yang diteliti adalah penggunaan teknik SQ3R (X) dan kemampuan membaca pemahaman (Y). Penelitian dilaksanakan di SDN Pasirjaya yang berlokasi di Pasirjaya Rt 02 Rw 06 Kelurahan Sukajaya Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya. Metode yang digunakan yaitu metode *Pre Eksperimen* dengan jenis *One Group Pretest-Posttest Design*. Sampel dalam penelitian merupakan populasi yaitu seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 23 orang. Sampel terdiri dari 13 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik tes. Data yang berhasil dikumpulkan, selanjutnya diolah dan dianalisis secara kuantitatif untuk mengetahui pengaruh teknik SQ3R terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa t_{hitung} (5,001) lebih besar dari t_{table} (2,080). Maka dapat disimpulkan bahwa teknik SQ3R berpengaruh positif terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Pengaruh yang diberikan sebesar 54,4% dan sisanya ditentukan oleh variabel lain.

Kata Kunci: teknik, SQ3R, kemampuan, membaca, pemahaman

Salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan kepada siswa di sekolah dasar adalah bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia berpedoman pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Depdiknas (2007, hlm. 5) yang menyatakan bahwa: “Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia”. Adapun keterampilan berbahasa mencakup empat aspek, yaitu: menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa dalam praktiknya tidak dapat dipisahkan dan saling berhubungan satu dengan yang lainnya.

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan berbahasa. Dengan membaca, ilmu pengetahuan seseorang akan bertambah dan tentu saja hal tersebut akan berguna bagi kehidupannya. Salah satu Standar Kompetensi dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV semester 2 yang dikeluarkan Depdiknas (2007, hlm. 8) yaitu: “Memahami teks melalui membaca intensif, membaca nyaring, dan membaca pantun”. Kemudian Kompetensi Dasarnya yaitu, “Menemukan kalimat utama pada tiap paragraf melalui membaca intensif”. Kompetensi dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan menuntut siswa mampu memahami teks melalui membaca intensif dan membaca nyaring. Membaca intensif yaitu kegiatan membaca yang dilakukan dengan tujuan menelaah dan memahami suatu teks secara mendalam dan utuh. Dengan demikian, dalam membaca siswa harus mampu menentukan kalimat utama sehingga dapat memahami isi bacaan.

Berdasarkan pengamatan awal peneliti pada tanggal 14 Januari 2014 di kelas IV SDN Pasirjaya Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya, tingkat pemahaman siswa terhadap isi bacaan relatif rendah. Ketika siswa ditugaskan untuk menjawab lima soal tentang sebuah

teks berjudul “Sesudah Suatu Kegagalan”, hanya tiga orang yang dapat mengisi empat soal dengan benar. Kebanyakan dari siswa kelas IV hanya dapat menjawab satu sampai dua soal dengan benar. Bahkan pada soal nomor empat, semua siswa tidak dapat menjawabnya dengan tepat. Hal ini dikarenakan kurang variatifnya cara belajar yang digunakan, sehingga mengakibatkan tingkat pemahaman siswa terhadap suatu bacaan yang rendah. Jika masalah ini diteliti dan dicari pemecahannya maka akan berdampak positif bagi kedua belah pihak. Siswa akan paham dengan materi yang diajarkan dan merasa senang terhadap pembelajaran, sedangkan guru akan lebih termotivasi untuk meningkatkan keprofesionalannya sebagai seorang pendidik.

Salah satu teknik belajar yang dapat dijadikan alternatif agar siswa lebih mudah dalam memahami isi bacaan yaitu dengan menggunakan teknik SQ3R. Pujawan (2005, hlm. 347) mengemukakan bahwa “Teknik SQ3R memberi kemungkinan kepada para siswa untuk belajar secara sistematis, efektif, dan efisien dalam menghadapi berbagai materi ajar. Teknik ini lebih efisien digunakan untuk belajar karena siswa dapat berulang-ulang mempelajari materi ajar mulai dari tahap *Survey*, *Question*, *Read*, *Recite* dan *Review*”.

Teknik membaca SQ3R pada prinsipnya merupakan singkatan dari lima langkah dalam mempelajari teks, yaitu: *Survey* (memeriksa, meneliti, atau mengidentifikasi seluruh teks), *Question* (menyusun pertanyaan yang sesuai dengan teks), *Read* (membaca teks dengan tujuan mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat), *Recite* (menuliskan jawaban yang telah ditemukan), dan terakhir *Review* (memeriksa kembali seluruh jawaban).

Teknik SQ3R digunakan untuk memudahkan siswa dalam membaca pemahaman. Melalui teknik ini siswa dapat mempelajari materi ajar secara berulang-ulang sehingga isi bacaan dapat dipahami dengan baik. Selain itu, teknik SQ3R juga memberi kemungkinan kepada siswa untuk belajar secara sistematis, efektif, dan efisien dalam menghadapi berbagai materi ajar.

Sepengetahuan penulis teknik SQ3R belum pernah diterapkan di SD Negeri Pasirjaya. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Teknik SQ3R terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa”.

Tujuan penelitian ini yaitu: 1) Untuk mendeskripsikan kemampuan siswa kelas IV SD Negeri Pasirjaya dalam membaca pemahaman sebelum menggunakan teknik SQ3R; 2) Untuk mendeskripsikan kemampuan siswa kelas IV SD Negeri Pasirjaya dalam membaca pemahaman setelah menggunakan teknik SQ3R; 3) Untuk mendeskripsikan pengaruh teknik SQ3R terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri Pasirjaya.

Membaca pemahaman sangat penting dalam proses pembelajaran. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Depdikbud (1989, hlm. 62) “Membaca adalah melihat serta memahami apa yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati. Sedangkan Pemahaman adalah sesuatu hal yang kita pahami dan kita mengerti dengan benar.” Dengan demikian membaca pemahaman merupakan kegiatan memahami apa yang ada dalam tulisan.

Untuk memahami isi bacaan diperlukan proses membaca secara mendalam, sehingga apa yang ada dalam bacaan dapat dipahami secara menyeluruh. Salah satu teknik dalam membaca pemahaman yaitu SQ3R. Teknik SQ3R pertama kali dicetuskan oleh Francis P. Robinson, seorang guru besar psikologi dari *Ohio State University* pada tahun 1941.

Tahapan pembelajaran menggunakan teknik SQ3R dimulai dengan membagikan sebuah teks bacaan. Setelah itu, guru membimbing siswa menggunakan teknik SQ3R dengan tahapan: 1) *Survey*, yaitu guru membantu dan memotivasi siswa untuk memeriksa secara singkat seluruh isi bacaan; 2) *Question*, yaitu guru memberikan petunjuk atau contoh kepada para siswa untuk menyusun pertanyaan-pertanyaan yang jelas, singkat dan

relevan dengan isi bacaan; 3) *Read*, yaitu guru menugaskan siswa membaca secara aktif dalam rangka mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun. “Membaca secara aktif berarti membaca difokuskan pada paragraf-paragraf yang diperkirakan mengandung jawaban-jawaban yang relevan dengan pertanyaan” (Syah, 1994, hlm. 131). 4) *Recite*. Pada tahap ini siswa menuliskan hal-hal penting terkait dengan jawaban dari pertanyaan yang terdapat dalam bacaan. 4) *Review*, yaitu siswa kembali memeriksa jawaban yang telah didapatkan karena dikhawatirkan terdapat kesalahan.

METODE

Penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan pengaruh teknik SQ3R terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Oleh karena itu, metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen. Metode penelitian eksperimen dipilih karena merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* (perlakuan) tertentu. Bentuk eksperimen yang digunakan adalah *Pre-Experimental Designs* dengan desain *One-Group Pretest-Posttest Design*. Lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah SD Negeri Pasirjaya Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya. Sampel pada penelitian ini merupakan populasi, yaitu kelas IV SDN Pasirjaya berjumlah 23 orang. Sampel terdiri dari 13 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Jenis instrumen yang digunakan yaitu tes prestasi. Tes ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai hasil belajar siswa dalam memahami isi bacaan. Tes dilakukan sebelum dan setelah pembelajaran membaca dengan menggunakan teknik SQ3R pada siswa kelas IV SDN Pasirjaya. Tes yang diberikan berupa soal pilihan ganda sebanyak 30 nomor. Soal PG disesuaikan dengan kemampuan kognitif siswa berdasarkan taksonomi bloom sehingga dibuat dalam enam aspek. Ketiga puluh soal terdiri dari 8 soal pengetahuan (C1), 4 soal pemahaman (C2), 4 soal penerapan (C3), 7 soal analisis (C4), 4 soal sintesis (C5), dan 3 soal berbentuk penilaian (C6). Sebelum instrumen penelitian digunakan, maka dilakukan uji validitas dan realibilitas terlebih dahulu. Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen didapatkan 21 soal yang valid dan reliabel. Ke-21 soal tersebut terdiri dari 4 soal pengetahuan (C1), 3 soal pemahaman (C2), 3 soal penerapan (C3), 6 soal analisis (C4), 2 soal sintesis (C5), dan 4 soal berbentuk penilaian (C6).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskripsi Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Berdasarkan *Pre-Test* dan *Post Test*

Analisis deskripsi kemampuan membaca pemahaman siswa bertujuan untuk menggambarkan kemampuan membaca pemahaman siswa di kelas IV SD Negeri Pasirjaya Kota Tasikmalaya. Analisis deskripsi kemampuan membaca pemahaman siswa ini berdasarkan pada hasil dari *Pre-Test* dan *Post Test*, yaitu dengan cara membandingkannya.

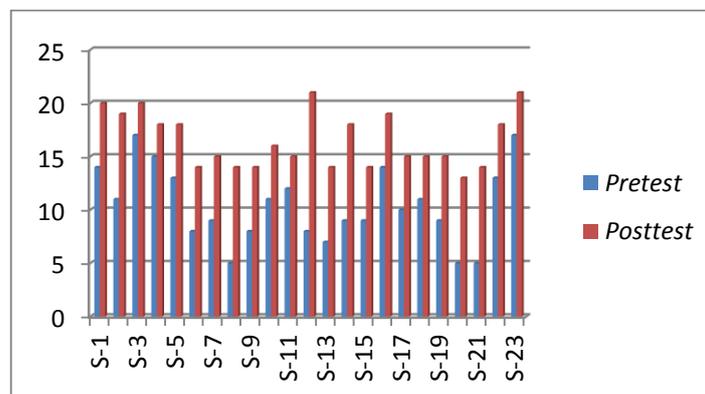
Nilai hasil *Pre-Test* dan *Post Test* kemampuan membaca pemahaman siswa ditetapkan berdasarkan instrumen penelitian berupa soal pilihan ganda sebanyak 21 soal. Setiap soal pilihan ganda yang dijawab benar mendapat skor 1, sehingga skor tertinggi yang dapat diperoleh siswa adalah 21. Selanjutnya hasil skor *Pre-Test* dan *Post Test* pada kemampuan membaca pemahaman siswa dianalisis untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan.

Dari hasil penelitian *Pre-Test* dan *Post Test* yang dilaksanakan di kelas IV SDN Pasirjaya, maka diperoleh hasil penskoran mengenai kemampuan membaca pemahaman siswa yaitu seperti pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil *Pre-Test* dan *Post Test*

Kode Siswa	<i>Pre Test</i>		<i>Post Test</i>		Nilai Gain
	Nilai	Tingkat Kemampuan	Nilai	Tingkat Kemampuan	
S-1	14	Tinggi	20	Sangat Tinggi	6
S-2	11	Sedang	19	Sangat Tinggi	8
S-3	17	Sangat Tinggi	20	Sangat Tinggi	3
S-4	15	Tinggi	18	Sangat Tinggi	3
S-5	16	Sangat Tinggi	18	Sangat Tinggi	2
S-6	8	Rendah	14	Tinggi	6
S-7	9	Sedang	15	Tinggi	6
S-8	5	Sangat Rendah	14	Tinggi	9
S-9	8	Rendah	14	Tinggi	6
S-10	15	Tinggi	16	Sangat Tinggi	1
S-11	12	Sedang	15	Tinggi	3
S-12	8	Rendah	21	Sangat Tinggi	13
S-13	7	Rendah	14	Tinggi	7
S-14	9	Sedang	18	Sangat Tinggi	9
S-15	9	Sedang	14	Tinggi	5
S-16	14	Tinggi	19	Sangat Tinggi	5
S-17	10	Sedang	15	Tinggi	5
S-18	11	Sedang	15	Tinggi	4
S-19	9	Sedang	15	Tinggi	6
S-20	5	Sangat Rendah	13	Tinggi	8
S-21	5	Sangat Rendah	14	Tinggi	9
S-22	13	Tinggi	18	Sangat Tinggi	5
S-23	17	Sangat Tinggi	21	Sangat Tinggi	4

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa secara keseluruhan nilai *Post Test* lebih tinggi dibandingkan *Pre-Test*. Hal ini juga terlihat dari nilai *gain* yang merupakan selisih nilai antara *Post Test* dan *Pre-Test*. Agar lebih jelas mengenai kenaikan atau perbedaan dari *Pre-Test* ke *Post Test* dapat dilihat melalui gambar grafik di bawah ini:

Gambar 1. Grafik Batang Hasil *Pre-Test* ke *Post Test*

Setelah data *Pre-Test* dan *Post Tes* telah lengkap, maka langkah selanjutnya adalah mengolah data menggunakan program SPSS 16.0. Langkah ini dilakukan untuk mengetahui data statistik kemampuan siswa dalam membaca pemahaman. Hasil pengolahan data *Pre-Test* dan *Post Tes* kemampuan membaca pemahaman siswa, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Data Statistik *Pre-Test* dan *Post Tes*

	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
N Valid	23	23
Missing	0	0
Mean	10.4348	16.5217
Median	10.0000	15.0000
Mode	9.00	14.00
Std. Deviation	3.53972	2.59141
Variance	12.530	6.715
Range	12.00	8.00
Minimum	5.00	13.00
Maximum	17.00	21.00
Sum	240.00	380.00

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh N (jumlah siswa) sebanyak 23 orang. Data skor pada *Pre-Test* (sebelum diberi perlakuan) memperoleh rata-rata (*mean*) sebesar 10,43 dengan skor terbesar 17 dan skor terkecil 5. Sedangkan dari hasil *Pos Test* (setelah diberi perlakuan) diperoleh skor rata-rata (*mean*) sebesar 16,52 dengan skor terbesar 21 dan skor terkecil 13.

Dari data tersebut dapat terlihat bahwa skor *Pre-Test* dan *Post Test* memiliki perbedaan yang cukup jauh. Jika dibandingkan dengan *Pre-Test*, *Post Test* mendapatkan nilai yang lebih besar. Akan tetapi, untuk melihat apakah perbedaan tersebut cukup berarti atau tidak maka langkah selanjutnya dilakukan analisis statistik inferensial.

Analisis Statistik Inferensial Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Berdasarkan *Pre-Test* dan *Post Test*

Menurut Sugiyono (2010, hlm. 209) “Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi”. Untuk melakukan analisis statistik inferensial dilakukan uji asumsi dasar dengan menggunakan uji statistik.

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan persyaratan untuk analisis statistik. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan bantuan komputer yaitu program Ms. Excel dengan menggunakan rumus *chi kuadrat*. Berdasarkan perhitungan pada tabel frekuensi ekspektasi diperoleh data: 1) *Pre-Test* : nilai $X^2_{hitung} = -20,26$ lebih kecil dari $X^2_{tabel} X^2 (0.95) (2) = 5,99$ maka dapat disimpulkan bahwa data *Pre-Test* terbukti berdistribusi normal; 2) *Post Test* : nilai $X^2_{hitung} = -38,58$ lebih kecil dari $X^2_{tabel} X^2 (0.95) (2) = 5,99$ maka dapat disimpulkan bahwa data *Post Test* terbukti berdistribusi normal.

Dari hasil perhitungan menunjukkan data *Pre-Test* dan *Post Test* terbukti berdistribusi normal. Hal tersebut dapat diartikan bahwa data sampel dapat digeneralisasikan pada

populasi. Setelah dilakukan uji normalitas, selanjutnya uji homogenitas sebagai syarat untuk dilakukan uji hipotesis.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk memastikan bahwa setiap kelompok yang dibandingkan merupakan kelompok yang memiliki varians homogen. Uji homogenitas varians dilakukan dengan menggunakan Uji F_{max} dari *Hartley-Pearson*. Berdasarkan perhitungan diperoleh data $F_{hitung} = \frac{12,53}{6,72} = 1,87$ dan $F_{tabel} = 2,048$

Karena $F_{hitung} = 1,87$ lebih kecil dari $F_{tabel} = 2,047$ maka dapat disimpulkan bahwa data kedua kelompok memiliki varians homogen. Hal tersebut dapat diartikan bahwa perubahan yang terjadi yang menyebabkan perbedaan setelah perlakuan hanya disebabkan oleh pemberian perlakuan.

Untuk uji statistik selanjutnya peneliti menggunakan uji statistik parametrik, karena data skor kemampuan membaca pemahaman siswa berdistribusi normal dan data tersebut homogen yang menjadi salah syarat uji statistik parametrik.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji hipotesis komparasi antara dua variabel yang berbeda, yaitu antara kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum menggunakan teknik SQ3R dengan kemampuan membaca pemahaman siswa setelah menggunakan teknik SQ3R. Peneliti melakukan uji hipotesis dengan menggunakan SPSS 16.0. Uji hipotesis dilakukan pada skor hasil *Pre-Test* dan *Post Test*. Karena data berdistribusi normal dan homogen, maka pengujian hipotesis dilakukan dengan statistik parametrik menggunakan Uji-t berpasangan (*Paired Sample t*). Uji t menggunakan program SPSS 16.0 dilakukan dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{table} dengan ketentuan:

$t_{hitung} > t_{table} = H_a$ diterima dan H_0 ditolak

$t_{hitung} < t_{table} = H_0$ diterima dan H_a ditolak

Berdasarkan signifikansi:

Signifikansi $> 0,05 = H_0$ diterima

Signifikansi $< 0,05 = H_0$ ditolak

Sebelum dilakukan perhitungan, hipotesis terlebih dahulu dirumuskan sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh teknik SQ3R terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa di kelas IV SDN Pasirjaya.

H_a : Terdapat pengaruh teknik SQ3R terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa di kelas IV SDN Pasirjaya.

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5,001 dan signifikansi 0,000. t_{table} dilihat pada tabel statistik dengan signifikansi $0,05/2 = 0,025$ dengan derajat kebebasan $df = n-2$ atau $23-2 = 21$. Hasil yang diperoleh untuk t_{table} sebesar 2,080.

Karena t_{hitung} (5,001) lebih besar dari t_{table} (2,080) dan signifikansi (0,000) lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa teknik SQ3R berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa.

Uji Koefisien Determinasi

Perhitungan koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini, peneliti melakukan uji *Regression* untuk mengetahui nilai *R Square* yang perhitungannya dibantu dengan SPSS 16.0. Hasil pengolahan data uji *Regression* sebagai berikut:

Angka $R = 0,737$, artinya korelasi antara variabel “Penggunaan Teknik SQ3R” dengan “Kemampuan membaca pemahaman siswa” sebesar 0,737. Hal ini berarti terjadi hubungan yang kuat karena nilai R mendekati 1.

Nilai $R^2 = 0,544$, artinya persentase pengaruh yang diberikan variabel “Penggunaan Teknik SQ3R” terhadap “Kemampuan membaca pemahaman siswa” sebesar 54,4% .

Pembahasan

Dari hasil analisis statistik diketahui bahwa skor pada hasil tes setelah diberi perlakuan (*Post Test*) lebih baik jika dibandingkan dengan skor sebelumnya (*Pre-Test*). Skor pada *Pre-Test* memperoleh rata-rata sebesar 10,43 dengan skor terbesar 17 dan skor terkecil 5. Sedangkan dari hasil *Post Test* diperoleh skor rata-rata sebesar 16,52 dengan skor terbesar 21 dan skor terkecil 13. Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari teknik SQ3R terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SDN Pasirjaya Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya. Hal tersebut dapat dilihat dengan adanya peningkatan antara *Pre-Test* (sebelum menggunakan teknik SQ3R) dan *Post Test* (setelah menggunakan teknik SQ3R). Sebelum menggunakan teknik SQ3R, nilai rata-rata siswa hanya sebesar 10,43. Sedangkan setelah menggunakan teknik SQ3R nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 16,52.

Pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan teknik SQ3R mempunyai pengaruh yang baik untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman. Hal tersebut sesuai dengan Pujawan (2005, hal. 347) yang mengemukakan bahwa: “Teknik SQ3R memberi kemungkinan kepada para siswa untuk belajar secara sistematis, efektif, dan efisien dalam menghadapi berbagai materi ajar. Teknik ini lebih efisien digunakan untuk belajar karena siswa dapat berulang-ulang mempelajari materi ajar mulai dari tahap Survey, Question, Read, Recite dan Review”.

Berdasarkan uraian di atas maka jelaslah bahwa pembelajaran memahami isi bacaan melalui penggunaan teknik SQ3R mempunyai pengaruh yang positif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Hal tersebut diperkuat dengan hasil analisis uji t-test untuk melihat ada tidaknya pengaruh penggunaan teknik SQ3R terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Pasirjaya Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya. Dari hasil perhitungan diperoleh t_{hitung} sebesar 5,001 dan t_{table} sebesar 2,080. Karena t_{hitung} (5,001) lebih besar dari t_{table} (2,080), maka H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa teknik SQ3R berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Dari hasil perhitungan koefisien determinasi diketahui bahwa peningkatan sebesar 54,4% dan sisanya ditentukan oleh variabel lain

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan teknik SQ3R yang dilaksanakan terhadap siswa kelas IV SDN Pasirjaya Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya adalah sebagai berikut: 1) Berdasarkan pengolahan data, skor kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum menggunakan teknik SQ3R (*Pre-Test*) memperoleh rata-rata sebesar 10,43 dengan skor terbesar 17 dan skor terkecil 5; 2) Pada kemampuan membaca pemahaman siswa setelah menggunakan teknik SQ3R (*posttest*) diperoleh skor rata-rata sebesar 16,52 dengan skor terbesar 21 dan skor terkecil 13. Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan dari hasil test yang diberikan sebelumnya (*Pretest*); 3) Berdasarkan analisis uji t-test untuk melihat ada tidaknya pengaruh penggunaan teknik SQ3R terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Pasirjaya, diperoleh t_{hitung} sebesar 5,001 dan t_{table} sebesar 2,080. Karena t_{hitung} (5,001) lebih besar dari t_{table} (2,080), maka H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa teknik SQ3R berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Pengaruh yang diberikan sebesar 54,4% dan sisanya ditentukan oleh variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud. (1989). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. (2007). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta: Depdiknas.
- Pujawan, I. G. N. (2005). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Metode SQ3R dalam Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran IKIP Negeri Singaraja*. No. 3:343-358.
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Syah, M. (1997). Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.